

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pendapatan merupakan sumber dari pembiayaan yang dilakukan baik oleh seseorang maupun keluarga. Senada dengan hal itu menurut Pendapatan itu sendiri digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Banyak pembiayaan yang harus dikeluarkan oleh keluarga, antara lain untuk pakaian, makan, rumah atau tempat tinggal dan sebagian kecil untuk pendidikan. Khusus untuk pendidikan, besarnya pendapatan sangat menentukan kemampuan keluarga untuk meningkatkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini dikarenakan kebutuhan akan pendidikan merupakan kebutuhan yang pokok bagi sebagian orang saja terutama bagi mereka yang berpenghasilan tinggi.

Namun demikian, untuk sebagian orang lain walaupun pendidikan menjadi kebutuhan pokok tetap saja tidak bisa memenuhi, hal ini dikarenakan keterbatasan pendapatan. Kondisi ini sebagian besar berada dalam lingkup pedesaan, lain halnya dengan pola konsumsi keluarga mampu atau kaya mereka lebih mengutamakan pendidikan.

Hal ini dikarenakan kebutuhan pokoknya yaitu sandang, pangan dan papan sudah terpenuhi. Samuelson (2000 : 155) mengatakan bahwa keluarga yang miskin tentu saja harus membelanjakan pendapatannya untuk barang kebutuhan hidup yang terpenting yaitu pangan, perumahan dan sejumlah kecil sandang. Bila pendapatan naik, maka pembelian terhadap barang-barang bertambah dan peningkatan kebutuhan pendidikan meningkat, hal ini berarti bahwa besar kecilnya pendapatan sangat menentukan motivasi orang tua untuk menyekolahkan anaknya kejenjang yang lebih tinggi.

Seiring berjalannya waktu dan pembangunan di bidang pendidikan peranan perguruan tinggi sangat penting untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Namun bisa kita lihat bahwa tidak semua lulusan SMA/SMK melanjutkan keperguruan tinggi, mereka (siswa) ada yang memutuskan untuk bekerja bahkan ada yang menganggur. Sedangkan pada kenyataannya sekolah menengah atas di arahkan agar melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi untuk meningkatkan pengetahuan siswa dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi, serta meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam melakukan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan

alamsekitarnya. Adapun tujuan dari sekolah tersebut yaitu mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Senada dengan hal itu, Sardiman (2001: 71) mengemukakan bahwa motivasi adalah daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Gunarsa (2009 : 5) menjelaskan lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang mula-mula memberikan pengaruh yang mendalam bagi anak. Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak untuk mendapatkan pendidikan karena tugas utama dari keluarga mampu atau dapat memberikan dorongan dan dukungan yang baik terhadap pendidikan anaknya (Munib, 2004: 77).

Peran orang tua disini adalah keterlibatan orang tua dalam mendorong anaknya untuk mencapai pendidikan yang lebih baik. Selain itu, orang tua juga mengupayakan sebisa mungkin dan bekerja sekuat tenaga untuk memenuhi kebutuhan anaknya terutama berkaitan dengan pendidikan. Sebab pendidikan anak tergantung pada kemampuan orang tua. Kemampuan orang tua disini menyangkut kemampuan yang dimiliki oleh orang tua yaitu penghasilan atau pendapatan yang diperoleh orang tua.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa apabila pendapatan orang tua rendah maka motivasi orang tua untuk menyekolahkan anaknya juga rendah, hal ini dikarenakan pendapatan yang diperoleh digunakan untuk mencukupi kebutuhan utamanya yaitu pangan. Selain faktor ekonomi

ataupendapatan, faktor lain yang mempengaruhi anak tidak melanjutkan sekolah adalah motivasi orang tua.

Meskipun motivasi anak kuat akan tetapi jika motivasi orang tua rendah maka anak tidak melanjutkan sekolah. Demikian pula sebaliknya, kalau motivasi anak rendah tapi motivasi orang tua tinggi, maka anak akan tetap melanjutkan sekolah karena adanya semangat dan dorongan dari orang tua.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMK Negeri 1 Pulubala. Yakni Kelas XII teknik komputer & jaringan dengan jumlah 22 siswa, Kelas XII agribisnis tanaman dengan jumlah 24 siswa, Kelas XII agribisnis ternak ruminansia dengan jumlah 16 siswa, Kelas XII agribisnis ternak unggas dengan jumlah 24 siswa, Kelas XII agribisnis pengolahan hasil pertanian dengan jumlah 22 siswa, Kelas XII bisnis dan pemasaran dengan jumlah 26 siswa. Jadi, semua siswa di kelas XII berjumlah 134 siswa.

Agar dapat melanjutkan sekolah pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi di butuhkan adanya sarana dan perlengkapan yang memadai. Untuk memenuhi sarana dan perlengkapan tersebut di perlukan biaya hal ini di karenakan biaya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi tidak sedikit dan bagi keluarga yang latar belakang ekonominya atau pendapatannya rendah akan merasa keberataan dengan hal tersebut. Apalagi di tambah naiknya biaya pendidikan di perguruan tinggi yang mana dari tahun ke tahun seringkali membuat orang tua kurang mampu untuk menyediakan biaya

studi tersebut. Masalah ketersediaan biaya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi berkaitan erat dengan kondisi ekonomi atau pendapatan orang tua sehingga bisa menghambat timbulnya motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Siswa yang berasal dari latar belakang ekonomi atau pendapatan yang cukup mempunyai kesempatan yang luas untuk mengembangkan kemampuannya melalui pendidikan tinggi di bandingkan dengan siswa yang berasal dari ekonomi atau pendapatan orang tua yang rendah.

Meskipun presentase motivasi siswa kelas XII yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tidak terlalu tinggi yaitu sebesar 25 persen namun hasil wawancara yang dilakukan di sana terhadap beberapa orang siswa menunjukkan bahwa mereka berminat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi walaupun secara ekonomi terasa menjadi beban yang cukup berat bagi siswa. Hasil observasi di SMK tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua dari siswa berada dalam kondisi ekonomi rata-rata dan berdasarkan biodata siswa kelas XII sebagian besar bermata pencaharian petani dan pedagang pendapatannya paling tinggi yaitu sebesar Rp 500.000, PNS hanya 1 orang pendapatannya sebesar Rp 2.000.000-Rp 4.000.000.

Berdasarkan hasil observasi dijelaskan bahwa pekerjaan orang tua siswa yang berprofesi sebagai petani sebanyak 97 orang atau sekitar 72,38 persen, kemudian orang tua siswa yang pekerjaannya sebagai

pedagang sebanyak 36 orang atau sekitar 26,87 persen, dan PNS sebanyak 1 orang atau sekitar 0,75 persen.

Jadi dapat di simpulkan bahwa pekerjaan orang tua siswa yang berprofesi sebagai petani lebih banyak dari pada orang tua siswa yang pekerjaannya sebagai pedagang dan PNS.

Dari hasil wawancara dengan salah satu orang tua siswa bahwa mereka ingin anak mereka bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Namun, biaya untuk melanjutkan tersebut tidak sedikit apalagi di tambah naiknya biaya pendidikan di perguruan tinggi yang mana dari tahun ke tahun sering kali membuat orang tua kurang mampu untuk menyediakan biaya studi tersebut. Apalagi pendapatan mereka hanya sedikit. Jadi, anak mereka sebagian besar hanya bekerja demi membantu perekonomian orang tua mereka di banding melanjutkan studi di perguruan tinggi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk menyimpulkan suatu permasalahan yang berjudul **“Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Motivasi Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Siswa Smk Negeri 1 Pulubala Dalam hal ini Pada Kelas XII “.**

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah adalah : 1) tidak terpenuhinya perekonomian dalam membiayai anaknya untuk melanjutkan keperguruan tinggi. 2) tidak termotivasinya siswa untuk melanjutkan keperguruan tinggi.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, permasalahan yang akan di teliti dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh pendapatan orang tua terhadap motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi Siswa SMK Negeri 1 Pulubala (kelas XII)”?

1.4 Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendapatan orang tua terhadap motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi siswa Smk Negeri 1 Pulubala Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini di harapkan menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang pengaruh pendapatan orang tua terhadap motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi.
2. Dapat di jadikan sebagai bahan acuan di bidang penelitian yang sejenis.

1.5.2 Manfaat praktis

1. Bagi SMK negeri 1 Pulubala Kabupaten Gorontalo

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan wacana yang positif bagi kepala sekolah beserta jajarannya dalam membuat kebijakan yang berhubungan dengan pendapatan orang tua sehingga dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa yang pada akhirnya di harapkan dapat menambah minat dan dorongan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh pendapatan orang tua terhadap motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa Kelas XII Pertanian SMK Negeri 1 Pulubala Kabupaten Gorontalo. Di samping itu di harapkan dapat memberikan bekal pada guru dalam melaksanakan tugasnya, sehingga mampu memberikan dorongan dan bimbingan yang bersifat positif bagi siswa untuk meningkatkan motivasi melanjutkan pendidikannya.

3. Bagi Universitas Negeri Gorontalo

Hasil penelitian ini di harapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi perpustakaan UNG.